



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SD NEGERI 126 BORONG KABUPATEN BULUKUMBA

Abdul Wahid^{1*}

¹Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa
Email: abdulwahidherlang@gmail.com

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri126 Borong Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus penelitian adalah murid Kelas V SD Negeri126 Borong Kabupaten Bulukumba 10 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan Pengumpulan data dengan teknik observasi untuk menjangkau data aktifitas analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi. Hasil yang diperoleh murid Kelas V SD SD Negeri126 Borong Kabupaten Bulukumba secara umum mengalami peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui tanya jawab dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu: (a) meningkatnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (b) mampu melakukan tanya jawab kepada guru atau murid yang lain. Sedangkan upaya yang ditempuh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar murid kelas V, yaitu (a) melatih murid untuk berani bertanya, (b) melatih murid untuk menjawab.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan dan pembaharuan pada berbagai aspek kehidupan manusia, kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral, hal mana yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Masalah yang dihadapi murid di kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba adalah rendahnya hasil belajar murid yang dicapai termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor penyebab permasalahan di atas disebabkan oleh kurang efektifnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran, rendahnya motivasi murid untuk

belajar, kurangnya faktor pendukung seperti (buku, media belajar, perpustakaan, dll), kurangnya sumber informasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui penggunaan metode tanya jawab hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Kontribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar Kabupaten Sinjai.
 - b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi murid
Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
 - b. Bagi guru
Sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.
 - c. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Tinjauan Pustaka

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian metode tanya jawab

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Djamarah dan Aswan Zain, (2002 : 53) mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang

dipergunakan oleh guru dalam pengajaran untuk mencapai suatu tujuan.

b. Penggunaan metode tanya jawab

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru menggunakan metode pembelajaran dalam mentransformasi ilmu kepada murid. Salah satu metode yang digunakan adalah penggunaan metode tanya jawab.

Menurut Sudirman (1988: 13) adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut:

1. Metode tanya jawab dapat digunakan
 - a. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan,
 - b. Apabila dimaksud untuk merangsang untuk mengarahkan pengamatan dan proses berpikir anak,
 - c. Apabila sebagai ulangan untuk menilai pelajaran yang telah diberikan.
2. Kelebihan metode tanya jawab
 - a. Situasi kelas lebih hidup karena para murid aktif berpikir dan menyampaikan buah fikirnya melalui jawaban-jawabannya atas pertanyaan guru
 - b. Sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur.
 - c. Merangsang murid untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
 - d. Guru dapat mengontrol pemahaman dan pengertian murid tentang masalah yang dibicarakan.
3. Kelemahan metode tanya jawab
 - a. Murid merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong murid untuk berani, dengan pertanyaan suasana yang tidak tegang
 - b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan

- tingkat berpikir dan mudah dipahami murid
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
 - d. Dalam jumlah murid yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap murid
4. Bagaimana metode tanya jawab yang efektif
 - a. Apabila memberikan pertanyaan kepada murid sebaiknya secara bergiliran
 - b. Apabila memberikan pertanyaan kepada murid cara penyampaiannya jangan sampai memancing keributan
 - c. Sebaiknya pertanyaan yang diberikan guru lebih terstruktur dan dapat mengembangkan daya pikir murid

c. Langkah-langkah menggunakan metode tanya jawab

Dalam menggunakan metode Tanya jawab dalam memberikan materi pelajaran ada beberapa langkah-langkah yang mesti ditempuh. Menurut Gintings (2008: 49) sebagai berikut:

- 1) Pelajari topik atau sub topik yang akan dipelajari oleh murid dan buat catatan tentang aspek atau isu utamanya.
- 2) Buat pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
- 3) Sampaikan tujuan pembelajaran yang diikuti oleh ikhtisar materi dan selingi dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan isu atau aspek yang sedang disajikan.
- 4) Tanggapi jawaban murid atau lakukan teknik jawaban silang dengan meminta murid lain untuk memberikan komentar atau melengkapi jawaban murid tersebut.

- 5) Buatlah rangkuman papan tulis yang berisi jawaban dari semua pertanyaan yang telah dijawab oleh murid.
- 6) Berikan tugas lanjutan yang harus dikerjakan murid untuk memperkaya pemahamannya tentang topik yang sedang dibahas.

Langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab, menurut Moedjiono (1993: 87) membaginya ke dalam empat langkah yaitu:

- 1) Langkah pertama yaitu langkah persiapan tanya jawab, maksudnya diharapkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu guru juga sudah memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab.
- 2) Langkah yang kedua yaitu langkah awal tanya jawab, maksudnya pada awal pertemuan seorang guru diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, misalnya dengan memberitahukan tujuan, langkah-langkah dan garis besar isi.
- 3) Langkah yang ketiga yaitu langkah pengembangan, maksudnya guru dapat mengembangkan tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan. Pada langkah pengembangan tanya jawab, guru harus menghitung tersajikannya informasi atau isi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
- 4) Langkah yang keempat yaitu langkah akhir, maksudnya guru bersama siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pemantapan sajian dan sekaligus untuk memperoleh umpan balik dari siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesungguhnya tahap-tahap tersebut merupakan

satu kesatuan, maksudnya semua tahap harus terlaksana dalam pemakaian metode tanya jawab. Apabila ada salah satu tahap tidak dilaksanakan maka tujuan yang diharapkan dalam metode tanya jawab tidak dapat tercapai.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Pada hakikatnya, manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar yang dipacu oleh hasrat ingin tahu dan kadang oleh kemampuan untuk mengetahui. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan meliputi kegiatan yang lebih luas, yakni mengalami perubahan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2001: 27) bahwa : “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan”.

b. Ciri-ciri belajar

Untuk mengetahui seseorang yang telah belajar ketika menyadari terjadinya perubahan pada diri peserta didik sekurang-kurangnya ia telah merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam dirinya, dimana perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan.

c. Tujuan belajar

Tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di mana tujuan belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Sudirman (1988: 9) adapun tujuan belajar pada diri manusia mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas
- 2) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman.
- 3) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap.
- 4) Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
Menurut Slameto (1991: 27) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar. Faktor-faktor itu antara lain :

- 1) Faktor kecerdasan. Tingkat kecerdasan manusia tidak sama; ada yang lebih tinggi. Ada yang sedang, dan ada yang kurang. Orang yang tinggi kecerdasannya dapat mengolah gagasan yang rumit, abstrak dan sulit, dan dilakukan dengan cepat dan tanpa melalui banyak kesulitan dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas.
- 2) Faktor belajar, yang dimaksud faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar, misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tidak dapat memahami pelajaran.
- 3) Faktor sikap. Banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang dapat belajar dengan lancar atau tidak, gigih atau tidak, seorang mempelajari pelajaran yang dihadapinya atau tidak dan masih banyak lagi yang lain.
- 4) Faktor Fisik, yang dimaksud faktor fisik adalah faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang sebagaimana telah diketahui, bahwa badan yang tidak sehat membuat konsentrasi terganggu, sehingga menghambat kegiatan belajar.
- 5) Faktor emosi dan sosial, faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka dan faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Ada diantaranya faktor ini yang bersifat mendorong terjadinya belajar, tetapi ada juga menjadi penghambat terhadap proses belajar yang efektif.

- 6) Faktor lingkungan yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar.

e. Mengajar yang efektif

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktifitas murid dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas murid sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan. Diolah kemudian di keluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau murid akan bertanya serta mengajukan pendapat. Bila murid menjadi partisipasi aktif dalam belajar maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik dengan demikian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

3. Hasil Belajar

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri murid, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Menurut Syah (2005 : 10) hasil belajar adalah: hasil belajar adalah penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai murid sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar haruslah sistematis, terarah, teratur dengan mempertimbangkan segala aspeknya. Salah satu diantaranya yaitu dengan memperhatikan metode mengajar yang sesuai, sehingga murid dapat memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih baik.

Pada umumnya pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menggunakan metode tanya jawab. Seperti yang kita ketahui bahwa metode tanya jawab sangat sulit mengaktifkan murid, murid hanya mendengarkan dan mencatat serta kurang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Jika Metode Tanya Jawab diterapkan Pada

Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba maka Hasil Belajar Murid meningkat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari murid berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan agar "mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar" (Umar, 2005: 3). Selain itu penelitian tindakan kelas ini dianggap mudah karena hanya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

Hasil Belajar murid

Hasil belajar murid adalah ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Indikator hasil belajar murid adalah bahwa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Setting Penelitian

1. Kondisi Murid

Jumlah murid SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba adalah 67 orang yang terdiri atas 26 orang murid laki-laki dan 41 orang murid perempuan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas V yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah murid 10 orang yang terdiri atas murid laki-laki 3 orang dan murid perempuan 7 orang. Berikut ini disajikan tabel keadaan murid SD Negeri 126 Borong Kabupaten Bulukumba.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan murid SD Negeri no 126 Borong Kabupaten Bulukumba

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	I	2	11	13	Sasaran penelitian
2.	II	6	6	12	
3.	III	5	6	11	
4.	IV	4	4	8	
5.	V	3	7	10	
6.	VI	6	7	13	
		26	41	67	

Sumber: SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba, 2019

2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini adalah 9 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 5 guru kelas, 1 olaraga, 2 guru sukarela. Berikut ini disajikan tabel keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba.

Prosedur Penelitian

Tahapan Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Membuat skenario pembelajaran
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Membuat lembar kerja murid.
 - d. Membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik murid maupun guru.
 - e. Membuat alat evaluasi.
 - f. Membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil evaluasi tes awal

2. Pelaksanaan
 Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai scenario

pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut.

- a. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti memberikan tes awal kepada murid, untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki murid, serta dijadikan dasar untuk pembentukan kelompok.
 - b. Pada awal tatap muka peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi dinamika kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia.
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu murid diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - d. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Murid (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
 - e. Peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.
 - f. Meminta wakil dari tiap kelompok untuk mengerjakan soal LKM dipapan tulis dan kelompok menanggapi.
 - g. Melakukan tanya jawab antar kelompok.
 - h. Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.
 - i. Pada akhir siklus dilakukan pengukuran kemampuan.
3. Observasi
- a. Peneliti memperhatikan keseluruhan murid untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
 - b. Pemantauan keaktifan murid pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.

4. Refleksi
 Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap

observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan yaitu dalam pembagian kelompok, murid kelihatannya ingin memilih teman sendiri yang disukainya dalam kelompoknya.

Pada tahap aksi masalah yang ditemukan adalah belum seluruhnya murid aktif dalam kerja kelompok, masih malu menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta terlalu lama mengerjakan soal.

Sedangkan masalah yang ditemukan pada tahap observasi adalah belum sepenuhnya murid siap mengikuti KBM melalui metode tanya jawab, serta kurangnya penguasaan konsep dasar IPS.

Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pekerjaan murid terhadap soal yang diberikan yang meliputi: (1) tes, (2) hasil wawancara dengan subjek penelitian dan guru mata pelajaran IPS, (3) hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung tentang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri No. 126 Borong Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, serta guru di SD tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, dan pengamatan. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar dikelas V. Pada

pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi pelajaran IPS. Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. kisi-kisi tes, LKM, dan Tes hasil belajar terlampir

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul disetting ke dalam penelitian kualitatif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar murid selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60% dan ketuntasan klasikal 85% serta observasi murid dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan digunakan kategorisasi. Adapun kategorisasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 192), yaitu : "76 % - 100 % dikategorikan baik, 56% - 75% dikategorikan cukup baik, 40%-55%dikategorikan kurang baik, dan kurang dari 40 % dikategorikan tidak baik.

Indikator lain yang dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian adalah apabila dalam diri siswa terjadi perubahan kearah yang lebih baik menyangkut aspek minat, motivasi, dan proses belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas dengan fokus permasalahan peningkatan hasil belajar murid melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba. Penerapan metode tanya jawab ini melalui dua yaitu siklus I ke siklus II. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap kurikulum sekolah dasar yang diajarkan kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba khususnya mata pelajaran IPS. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standard kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS.

Selain format penilaian peneliti juga menyusun lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik murid maupun guru, membuat alat evaluasi, supaya motivasi murid meningkat maka peneliti membentuk kelompok belajar sekiranya siswa dapat melakukan interaksi terhadap siswa yang lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung sebanyak 1 kali pertemuan dengan lama 2 x 35 menit. Pertemuan berupa pemberian tes kemampuan awal untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang akan diberikan sekaligus menyelidiki apakah pengetahuan prasyarat tentang materi yang akan diajarkan telah dimiliki oleh murid.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada murid untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki murid khusus materi pelajaran IPS. Pada awal tatap muka peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dibuat yaitu materi dinamika kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan keseluruhan kegiatan murid dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk uraian sebagaimana tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh: rata-rata persentase kehadiran murid yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 95%, rata-rata persentase murid yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran sebesar 85%, rata-rata persentase murid yang melaksanakan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran 10%, rata-rata persentase murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti 25%, rata-rata persentase murid yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran 10%, rata-rata persentase murid yang memberanikan diri mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti 75%, rata-rata persentase murid yang memberanikan diri menjawab pertanyaan dari guru 80%, rata-rata persentase murid yang mengerjakan tugas/PR sebesar 80%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar murid diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut dimana untuk uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,5 sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa adalah 6.0.

Gambaran persentase ketuntasan belajar murid V kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba pada siklus I, dimana sebesar 70% atau 7 dari 10 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 3 dari 10 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini

menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Dari hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah siswa murid V kelas V SD Negeri No. 126 Borong pada siklus I terdapat 3 murid yang belum mencapai ketuntasan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru.

Dari kelima faktor tersebut di atas sehingga guru menyimpulkan bahwa ke 3 murid tersebut belum mencapai standar nilai ketuntasan sehingga perlu melakukan remedial dan perlu perhatian khusus pada pelaksanaan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar murid maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa masih terdapat murid yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena sebelumnya murid telah terbiasa pasif dalam menerima materi pengajaran. Selain itu masih terdapat murid yang tidak mengumpulkan tugas/PR dan murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan.

e. Rekomendasi

Gambaran persentase ketuntasan belajar murid Kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba dimana sebesar 70% atau 7 dari 10 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 3 dari 10 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85%. Serta masih terdapat murid yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena sebelumnya murid telah terbiasa pasif dalam menerima materi pengajaran. Selain itu masih terdapat murid yang tidak mengumpulkan tugas dan murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan aspek-aspek di atas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai kelanjutan materi dari siklus I dengan memperhatikan rekomendasi dari siklus I, setelah menyusun skenario pembelajaran hal ini dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran, untuk memudahkan siswa dalam melakukan penilaian kepada murid peneliti menyusun lembar kerja murid (LKM).

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab kepada murid, kemudian dilanjutkan dengan pemberian rangkuman dan sintesis sebagaimana tersaji pada RPP.

Pada awal tatap muka guru menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi IPS. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu murid diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Selanjutnya guru kemudian membagikan Lembar Kerja Murid (LKS) untuk dikerjakan secara dengan melakukan interaksi kepada murid yang lain, disamping siswa mengerjakan LKS peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi. Guru kemudian Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.

Pelaksanaan tes kemampuan yang diberikan kepada murid berkaitan dengan bagaimana memahami materi pelajaran dengan tanya jawab. Ini dilakukan untuk melatih murid sehingga kemampuan dalam menjawab pertanyaan dapat meningkat.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah pertemuan. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 2 item sebagaimana tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambar bahwa minat dan motivasi murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh: rata-rata persentase kehadiran murid yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 97%, rata-rata persentase murid yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran sebesar 87%, rata-rata persentase murid yang melaksanakan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran 5%, rata-rata persentase murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti 50%, rata-rata persentase murid yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran 5%, rata-rata persentase murid yang memberanikan diri mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti 90%, rata-rata persentase murid yang memberanikan diri menjawab pertanyaan dari guru 90%, rata-rata persentase murid yang mengerjakan tugas/PR sebesar 95%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar murid diperoleh peningkatan kemampuan berbicara murid melalui diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti hasil belajar murid pada siklus II dari penerapan strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil tergolong tinggi.

Gambaran persentase ketuntasan belajar kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba pada siklus II, dimana sebesar 90 % atau 1 dari 9 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 1 dari 10 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 1 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah murid kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba pada siklus II terdapat 1 murid yang belum mencapai ketuntasan individual dengan murid yang sama pada siklus I sehingga perlu mendapat perhatian dari guru. Faktor yang mempengaruhi ke 1 murid tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan menangkap materi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pembahasan

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan murid.

Siklus I

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada murid yaitu:

- a. Perhatian murid terhadap proses pembelajaran makin baik. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas murid yang bertanya meningkat.
- b. Keberanian murid untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa murid yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan.
- c. Jumlah murid yang mengerjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya murid yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Dari kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II ini ditandai pada pelaksanaan siklus I kurangnya murid yang mengacungkan tangan untuk bertanya beda dengan pelaksanaan siklus II separuh dari jumlah murid yang mengacungkan tangan untuk bertanya.

Sedangkan dalam hal menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan pesat dengan berlomba-lombanya siswa mengacungkan tangan dalam menjawab pertanyaan ketika guru melempar pertanyaan kepada murid. Ini berarti keberanian siswa mengalami peningkatan untuk mengemukakan pendapat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus ini murid sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa murid yang antusias menanggapi tugas-tugas yang di berikan, walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada murid tertentu.

Siklus II

Pada siklus II, perubahan – perubahan dasar ditemukan pada murid adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian murid pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah murid yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Jika pada siklus I rata-rata persentase jumlah ketidakhadiran murid adalah sebanyak 95% maka pada siklus II meningkat menjadi 97%.
- b. Kesungguhan murid dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 25% maka pada siklus II meningkat menjadi 50%.
- c. Murid yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 10% maka pada siklus II meningkat menjadi 5%.
- d. Kesungguhan murid mengerjakan tugas juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 80% maka pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Murid yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni murid yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada murid yang menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan umumnya murid masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian perhatian murid terhadap pelajaran IPS telah dianggap positif. Hal ini terlihat dari jawaban setiap murid.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan murid dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat oleh jawaban murid menyelesaikan tugas-tugas. Tugas ini diramu sedemikian rupa sehingga murid termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada awal siklus I umumnya murid menganggap bahwa itu sesuatu yang tidak penting. Namun setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua pertanyaan selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat pelajaran IPS dalam kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan-perubahan yang terjadi atas murid dapat dikemukakan bahwa penerapan metode tanya jawab hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V SD Negeri No 126 Borong Kabupaten Bulukumba meningkat.

Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Agar strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab berjalan dengan baik sekiranya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu.
2. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh murid maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan murid itu sendiri.
3. Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, 2005. *Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Antara Murid Yang diajar Dengan Metode Ceramah dan Murid Yang Di Ajar Dengan Metode Diskusi*. FMIPA UNM: Makassar

- Arif Tiro, Muhammad. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: State University Makassar Press
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Halling, Abd, 2004, *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM: Makassar
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara:
- Gintings. Gunawan. 2005. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muslimin,. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Rahmat, Basuki. 2005. *Perbedaan Hasil Belajar Murid Dengan Menggunakan Metode Ceramha dan Metode Bervariasi*. Makassar: FT UNM.
- Sadiman. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom dikbud dan Raja Grafindo.
- Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly, Yuliana. 2003. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Ceramah dan Penugasan dalam Proses Belajar Mengajar*. Makassar: FT UNM.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Makassar: Tarsito